

Revitalisasi Pasar Pagi Rampung November



Sumber gambar :Tribun Kaltim Senin,29/1/2024

SAMARINDA, TRIBUN - Masa kepemimpinan Wali Kota Samarinda Andi Harun (AH) akan segera berakhir di November mendatang. Sejumlah proyek besar pun mulai dikebut tahun ini, salah satunya revitalisasi Pasar Pagi.

Meski demikian, hingga saat ini masih terjadi gesekan antara Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda dengan para pemilik ruko bersertifikat hak milik di Jalan Mas Tumenggung. Atas hal tersebut, Andi Harun mengaku tetap optimistis proyek ini akan tuntas sebelum masa jabatannya bersama Wakil Wali Kota Samarinda Rusmadi Wongso berakhir.

“Mudah-mudahan delapan hingga sembilan bulan pekerjaan bisa kita selesaikan,” ungkapnya (26/1).

Sebelumnya, rencana revitalisasi ini memang ditargetkan berjalan di awal tahun. Namun, hingga saat ini proyek yang dicanangkan Pemkot dalam rangka untuk memajukan perekonomian Kota Samarinda ini baru saja masuk dalam tahap lelang.

Andi harun menjelaskan bahwa progres saat ini sesuai dengan prediksi yang telah diperkirakan oleh pihaknya “Sampai saat ini masih *on the right track*. Karena memang jadwal pembangunan fisik kita itu di bulan Februari,” paparnya.

Selanjutnya, Andi Harun memastikan bahwa terkait pembongkaran bangunan dipastikan rampung segera, sebab dirinya menilai bahwa tahap relatif tak memakan waktu lama.”

Paling lambat 3 minggu, minggu pertama bulan Februari ini sudah bersih, dan di akhir Februari sudah bisa dilakukan pembangunan secara fisik,” katanya.

Di samping itu, dirinya tetap berkomitmen untuk mengkebut proyek ini. Dengan harapan, Pasar Pagi Samarinda akan hadir dengan wajah baru yang lebih modern dan

mampu mendongkrak perekonomian Samarinda menjadi lebih optimal. "Mudah-mudahan November sudah bisa difungsikan sekaligus resmi," pungkasnya.

Terkait penolakan rencana penutupan Jalan Mas Tumenggung yang ditolak warga, Wali Kota Samarinda Andi Harun pun akhirnya angkat bicara.

"Tentu mungkin kebijakan itu karena kurang tersosialisasi sehingga masih mendapatkan penolakan. Dan kita akan terus melanjutkan komunikasi," ungkapnya, (26/1) malam.

Sebelumnya, pihak Pemkot Samarinda termasuk Tim Revitalisasi Pasar Pagi juga telah menawarkan dua opsi bagi para pemilik ruko ber SHM tersebut, yakni opsi tukar guling dan pembebasan sesuai dengan hitungan *appraisal*. Namun, hingga saat ini belum ada kesepakatan antara Pemkot maupun pemilik ruko. "Ya mudah-mudahan ke depan setelah tersosialisasi dengan baik masyarakat bisa memahami," ujarnya.

Di samping itu, orang nomor satu di Kota Samarinda ini menjelaskan bahwa rencana revitalisasi Pasar Pagi telah terdaftar di Sistem Informasi Rencana Umum Pengaduan (SIRUP) dan memasuki tahap lelang.

"Seminggu lagi, dan kami telah memberikan arahan kepada Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) untuk bisa paling lambat bulan Februari pembangunan fisik Pasar Pagi sudah dimulai." pungkasnya.

Para pemilik ruko bersertifikat hak milik (SHM) di kawasan Pasar Pagi telah memenuhi Jalan Mas Tumenggung pada Kamis (25/1) siang. Hal tersebut dilakukan lantaran menolak upaya Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Samarinda saat hendak melakukan uji coba rekayasa lalu lintas dalam rangka rencana revitalisasi Pasar Pagi. Pasalnya, rencana rekayasa lalu lintas tersebut akan menutup Jalan Mas Tumenggung. Bahkan hal ini telah disampaikan oleh Kepala Dishub Samarinda Hotmarulitua Manalu pada beberapa waktu lalu.

"Ini dalam rangka mitigasi¹ awal terkait dengan revitalisasi Pasar Pagi, bilamana pembongkaran dan pengangkutan material hasil bongkar Pasar Pagi dilakukan di Jalan Tumenggung." ungkapnya (18/1).

Namun, menurut pemantauan TribunKaltim saat di lapangan, warga setempat masih menolak lantaran enggan merasa dirugikan. Aksi ini juga sempat dihebohkan dengan beberapa pemilik SHM yang bersikeras menolak upaya dari Dishub. "Sewenang-wenang ini," ungkap Djoni Kandarani salah satu pemilik ruko di Mas Tumenggung.

Dalam aksi protesnya Djoni mengungkapkan bahwa pihaknya tidak mendapatkan sosialisasi. Sehingga pihaknya segera melakukan aksi protes ketika melihat Dishub Samarinda hendak menutup Jalan Mas Tumenggung menggunakan beberapa buah *berrier*," Tidak ada sosialisasi ke warga setempat, kenapa harus jalan ini kenapa tidak lewat depan atau belakang," tegasnya.

Ketua Tim SHM 48, Budi, juga menambahkan bahwa sebelumnya pihaknya memang telah duduk bersama dengan Pemkot Samarinda yang difasilitasi oleh DPRD Samarinda terkait pembangunan Pasar Pagi.

Namun, meski tak ada titik temu, Budi menjelaskan bahwa tidak ada kesepakatan dan pembicaraan mengenai penutupan jalan. Terlebih sebagai bagian dari rencana revitalisasi Pasar Pagi. Sebab itu, para pemilik ruko ber SHM dengan tegas menolak penutupan Jalan Mas Tumenggung.

“Karena sesuai kesepakatan di DPRD waktu itu kita sudah ada kesepakatan tidak ada penutupan. Kalau mau rekayasa lalu lintas itu pun silahkan di Jalan Sudirman dan di Gajah Mada kan ada, jangan di sini,” pungkas Budi. (snw)

Sumber berita:

1. Tribun Kaltim, Revitalisasi Pasar Pagi Rampung November, 29/01/24

Catatan:

1. Dalam ketentuan Pasal 128 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diatur sebagai berikut:
 - (1) Penggunaan jalan yang mengakibatkan penutupan jalan dapat diizinkan jika ada jalan alternatif.
 - (2) Pengalihan arus lalu lintas ke jalan alternatif harus dinyatakan dengan rambu lalu lintas sementara.
 - (3) Izin penggunaan jalan diberikan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia.
2. Dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penugasan Bupati/Wali Kota dalam rangka Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Sarana Perdagangan Berupa Pasar Rakyat melalui Dana Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2024 diatur sebagai berikut:
 - (1) Peraturan Menteri ini menjadi dasar bagi Bupati/Wali Kota yang menerima penugasan dari Menteri untuk melaksanakan kegiatan pembangunan/revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui dana tugas pembantuan tahun anggaran 2024.
 - (2) Kegiatan pembangunan/revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat ditunjukkan untuk:
 - a. mewujudkan pasar yang bersih, sehat, higienis, aman, tertib, dan ruang publik yang nyaman;
 - b. meningkatkan kesempatan berusaha;
 - c. meningkatkan manajemen pengelolaan pasar rakyat;
 - d. meningkatkan omzet pedagang pasar rakyat;
 - e. meningkatkan kontribusi sektor perdagangan terhadap perekonomian daerah;
 - f. menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting;
 - g. menjaga kestabilan harga; dan
 - h. mendorong kelancaran arus barang.

ⁱ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mitigasi adalah tindakan mengurangi dampak bencana.